

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF
DAN MENYENANGKAN (PAKEM), PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI MA DARUL HIKMAH TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh:

Mohamad Khoirul Anam

NIM: 16110122

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF
DAN MENYENANGKAN (PAKEM), PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI MA DARUL HIKMAH TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd)



Oleh:

Mohamad Khoirul Anam

NIM. 16110122

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF,
DAN MENYENANGKAN (PAKEM), PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MA DARUL HIKMAH TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

MOHAMAD KHOIRUL ANAM (16110122)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 26 November 2020
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A

NIP. 19750732001121001

Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A

NIP. 197507312001121001


Penguji Utama,

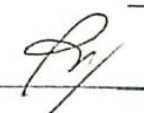
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

Tanda Tangan

: 

: 

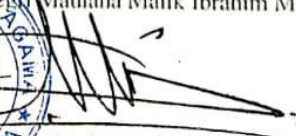
: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




H. Saif Maimun, M.Pd
6508171998051003

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF,
DAN MENYENANGKAN (PAKEM), PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MA DARUL HIKMAH TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Mohamad Khoirul Anam

NIM. 16110122

Telah Disetujui Pada tanggal 27-10- 2020

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M.A

NIP. 197507312001121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMAHAN

Rasa syukur kepada Allah subhanhu wata'ala yang mana telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayahnya, dan Rasulullah SAW memberikan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan rasa terimakasih kepada orang-orang tercinta, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Mahmudi dan Ibunda Siti Alfiyah terimakasih atas kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta segala doa dan restu dan upaya yang engkau perjuangkan dalam memperjuangkanku dalam meraih kesuksesan.
2. Saudaraku tercinta M Galih Azhari, terimakasih banyak atas motivasi dan dukungan yang telah diberikan serta doa.
3. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2016 dan khususnya kelasku PAI H, yang mana telah memberikan motivasi semangat sehingga memberikan sebuah power dalam segera menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Keluarga Besar PSHT UIN Malang, yang mana telah memberikan ilmu beladiri dan pengalaman selama kuliah serta motivasi tahan banting dan sabar dalam menghadapi suatu masalah dan ujian.

5. Keluarga PSHT Angkatan 16 yang sudah menemani, menghibur dan memberikan hangatnya perseduluran yang mana dari sebelumnya belum saling mengenal sehingga sampai ibarat menjadi keluarga sendiri.



MOTTO

تعلم فليس المرء يولد عالما وليس اخو علم كمن هو جاهل

“Belajarlah karena tidak ada orang yang dilahirkan dalam keadaan berilmu, dan tidaklah sama orang yang berilmu dengan orang bodoh”.¹

¹ Bait kedua dalam الحث على التعلم Mahfudzot kelas 2 KMI Gontor.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohamad Khoirul Anam

Malang, Oktober 2020

Lamp :

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mohamad khoirul Anam

NIM : 16110122

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

**Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M.A**

NIP. 197507312001121001

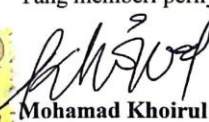
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 juli 2020

Yang memberi pernyataan,




Mohamad Khoirul Anam

16110122

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aktif, Ereatif, Efektif, dan Menyenangkan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MA Darul Hikmah Tulungagung” dengan baik. Penulisan skripsi ini diselesaikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada jenjang Pendidikan sarjana.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi besar Muhammad SAW teladan terbaik sepanjang zaman, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari lembah kemaksiatan menuju jalan yang mulia, yang telah membawa dari zaman kegelapan menuju jalan terang benderang seperti saat ini.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus, teristimewa kepada ayahnda Mahmudi dan Ibunda Siti Alfiah yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi untuk berbuat dan menambah ilmu, juga mebebrikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat penulis dengan limpahan kasih sayangnya. Doa restu pengorbanannya yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemacu dan pemicu yang selalu mengiringi Langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan bermanfaat.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril. Untuk itu, terimakasih tang tak terhingga kepada:

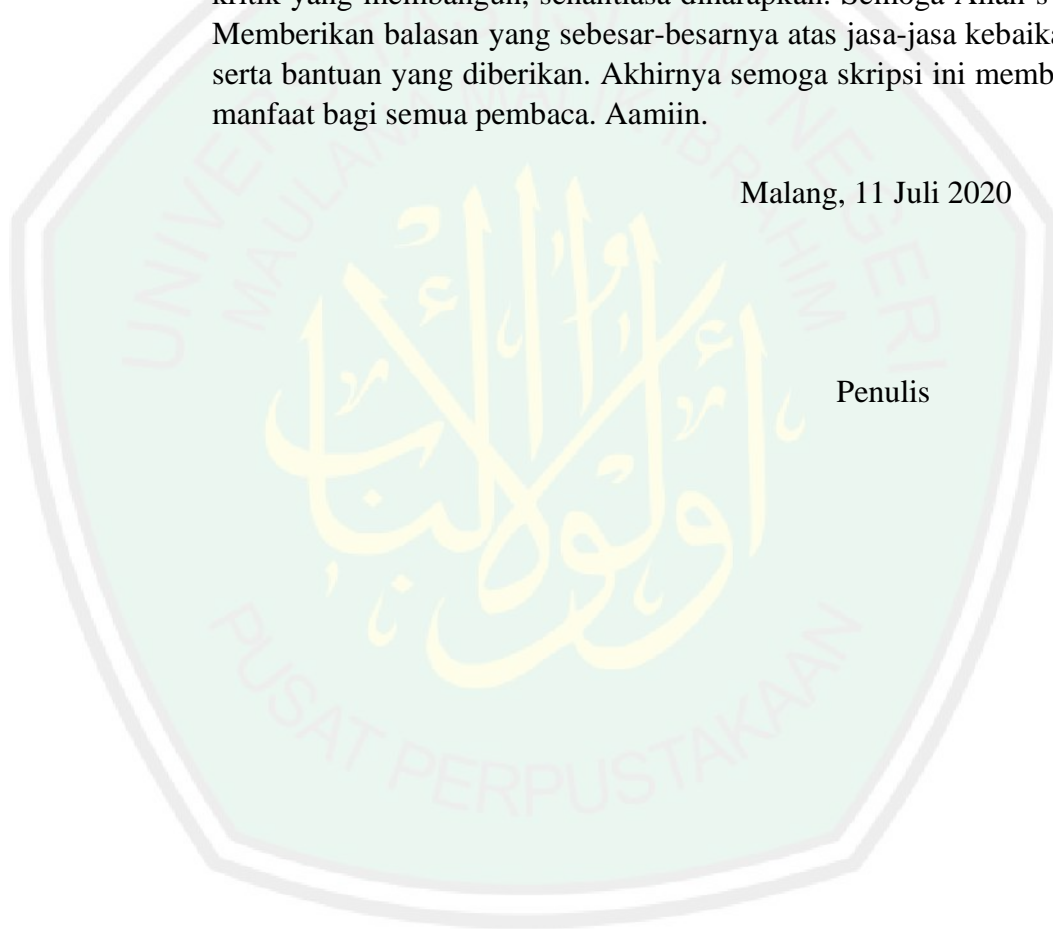
1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malaik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M.A, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan nasehat, arahan dan bimbingan.
5. Bapak Drs. A. Zuhrudin, M.Ag, selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi dan nasehat.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memepermudah peneliti dalam mengurus hal yang berkaitan dengan skripsi ini.

Upaya penulisan dan penyusunan skripsi telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Semoga Allah swt. Memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa kebaikan, serta bantuan yang diberikan. Akhirnya semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Malang, 11 Juli 2020

Penulis



PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

اي = î

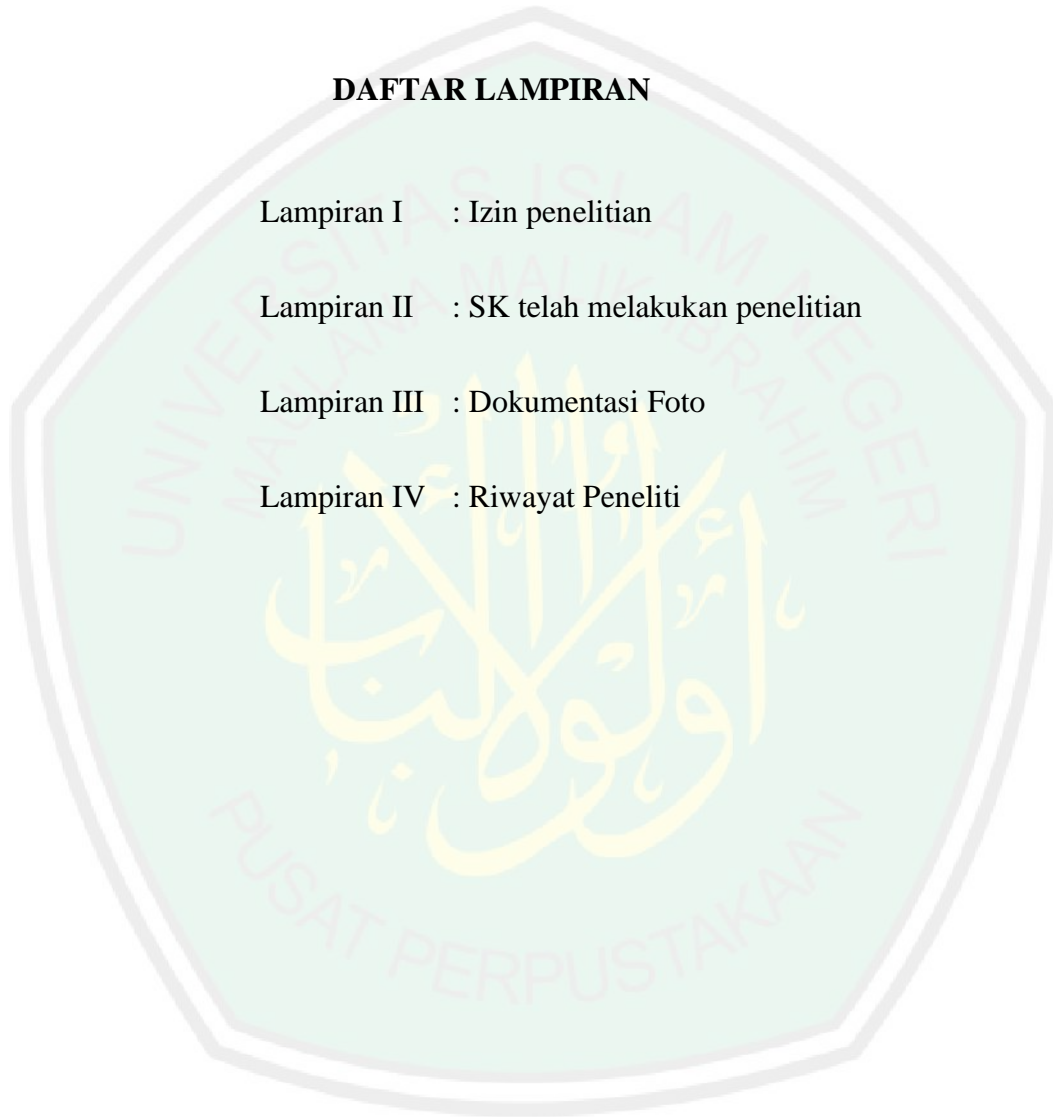
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Izin penelitian

Lampiran II : SK telah melakukan penelitian

Lampiran III : Dokumentasi Foto

Lampiran IV : Riwayat Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
NOTARIS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSILITERASI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
LEMBAR PENGESAHAN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACK.....	xv
ملخص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran.....	19

2. Tinjauan tentang pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).....	34
a. Pengertian PAKEM.....	34
b. Proses pelaksanaan PAKEM.....	38
c. Prinsip PAKEM.....	41
d. Kelebihan dan Kelemahan PAKEM.....	42
3. Tinjauan Tentang Pandemi Covid-19.....	44
a. Pengertian coronavirus.....	44
b. Penyebaran corona virus.....	40
c. Dampak covid-19 terhadap pendidikan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan sumberdata.....	52
E. Analisis data.....	54
F. Prosedur penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Paparan Data Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian.....	75
1. Pelaksanaan model pembelajaran PAKEM Pada Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.....	75
2. Problematika dalam penerapan model Pembelajaran PAKEM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pelajaran PAI di MA Darul Hikmah Tulungagung.....	88
BAB V PEMBAHASAN.....	92
A. Menjawab Masalah Penelitian.....	92
1. Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM Pada Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.....	92
2. Problematika dalam Penerapan Model Pembelajaran PAKEM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pelajaran PAI di MA Darul Hikmah Tulungagung.....	97
BAB VI PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103

B. Saran.....106
LAMPIRAN.....109



ABSTRAK

Anam, Mohamad, Khoirul. 2020. Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Di Era Pandemi Covid-19 Di MA Darul Hikmah Tulungagung. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. A. Nurul Kawakip, M.pd, M.A.

Kata Kunci: PAKEM, Implementasi, Masa pandemi Covid-19

Pada akhir-akhir ini di Indonesia digemparkan dengan adanya corona virus (covid-19) yang telah melanda 215 negara didunia, memberikan tantangan tersendiri bagi Lembaga Pendidikan. Untuk Melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, Pembatasan social dan menjaga jarak fisik. Melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah telah melarang perguruan tinggi dan sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung dan menggantinya belajar dirumah masing-masing dengan model daring (online). Dari keadaan pandemi tersebut berbagai macam sekolah menerapkan berbagai model Pembelajaran salah satunya di MA Darul Hikmah Tulungagung menerapkan model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di era pandemic covid-19 ini.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Ingin mengetahui bagaimana proses Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di era pandemi covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung, (2) Apa saja problematika dalam penerapan model Pembelajaran PAKEM pada pelajaran PAI pada masa pandemic covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa deskripsi. Objek yang diteliti adalah Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung, agar nantinya memperoleh data yang sesuai maka peneliti sebagai instrument penelitian dalam mengetahui dan mencari data dilapangan, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian dilapangan menunjukkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran (PAKEM) di era pandemi covid-19 berjalan dengan lancar walau terkadang ada sebagian dari siswa yang mengalami gangguan koneksi dikarenakan mungkin didaerahnya tersebut sulit jangkauan internet dan memang kalau penerapan pembelajaran daring kurang bisa lebih maksimal dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. (2) Problematika Model Pembelajaran PAKEM pada masa pandemi covid-19 diantaranya adalah dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan siswa, dampingan orang tua, kesetabilan jaringan internet dan lingkungan sekitar.

ABSTRACT

Anam, Mohamad, Khoirul. 2020. *Implementation of Active, Creative, Effektive and Pleasure learning in Improving learning Outcomes in the Era of the Covid-19 Pandemic at MA Darul Hikmah Tulungagung*. Thesis, Departement of Islamic Religious Education, Faculty Of tarbiyah an Teacher Training, Maulana malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. A. Nurul Kawakip, M.pd, M.A.

Keyword: PAKEM, Implementation, During the covid-19 pandemic

Recently, Indonesia has been shocked by the presence of the corona virus (covid-19) wich has hit 215 countries in the world, providing its own challenges for educational institutions. To fight Covid-19. The Government has prohibited crowding, social restrictions and maintaining physical distance. Through the Ministry of education and culture, the government has prohibited tertiary institutions and school from carrying out direct learning activities and has replaced learning at home with an online model. From the pandemic state, various schools have implemented various learning models, one of which is MA Darul Hikmah Tulungagung that applies the PAKEM learning models in improving student learning outcomes in the area of the Covid-19 pandemic.

This research was conducted with the aim of: (1) to know how the process of implementing active, creative, effective and fun learning (PAKEM) in the area of the Covid19 pandemic at MA Darul Hikmah Tulungagung. (2) What are the problems in the application of the PAKEM learning model in PAI lessons during the covid-19 pandemic at MA Darul Hikmah Tulungagung.

This study uses a qualitative research method in the form of a description. The object under study was a student at Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung. In order to obtain appropriate data, the researcher as a research instrument in knowing and searching for data in the field, data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing, describing and drawing conclusions. The results of research in the field show that (1) Implementation of learning (PAKEM) in the covid-19 pandemic era runs smoothly even though sometimes there are some student who experience connection problems because they may have difficulty reaching the internet in these areas and indeed if the application of online learning can be more optimal compared to the direct leaning model. (2) The problems with the PAKEM learning model during the covid-19 pandemic were

influenced by student discipline factors, parental assistance, the stability of the internet network and the surrounding environment.



ملخص البحث

أنام ، محمد ، خيرلا . 2020 تنفيذ التعلم النشط والإبداعي والفعال والممتع في عصر جائحة Covid-19 في مدرسة عالية دار الحكمة تولونج اجونج. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. مشرف الرسالة: د. نورول كواكيب ، ماجستير ، ماجستير

الكلمات الرئيسية: PAKEM ، التنفيذ ، فترة جائحة Covid-19

صُدمت إندونيسيا مؤخرًا من وجود فيروس كورونا (كوفيد-19) الذي أصاب 215 دولة في العالم ، مما منح المؤسسات التعليمية تحدياتها الخاصة. لمكافحة Covid-19 ، حظرت الحكومة الازدحام والقيود الاجتماعية والحفاظ على مسافة جسدية. من خلال وزارة التعليم والثقافة ، منعت الحكومة الجامعات والمدارس من تنفيذ أنشطة تعليمية مباشرة واستبدلت التعلم في المنزل بنموذج عبر الإنترنت. من حالة الوباء ، نفذت مدارس مختلفة نماذج تعليمية مختلفة ، أحدها مدرسة عالية دار الحكمة تولونج اجونج الذي يطبق نموذج التعلم PAKEM في تحسين نتائج تعلم الطلاب في عصر جائحة Covid-19.

تم إجراء هذا البحث بهدف: (1) تريد أن تعرف كيف يتم تنفيذ عملية التعلم النشط والإبداعي والفعال والممتع (PAKEM) في عصر وباء Covid-19 في مدرسة عالية دار الحكمة تولونج اجونج ، (2) ماذا هي المشاكل في تنفيذ نموذج التعلم PAKEM في دروس التربية الإسلامية أثناء جائحة Covid-19 في مدرسة عالية دار الحكمة تولونج اجونج

تستخدم هذه الدراسة أسلوب بحث نوعي في شكل وصف. الموضوع قيد الدراسة هو طالب في المدرسة العليا دار الحكمة تولونغاغونغ من أجل الحصول على البيانات المناسبة ، استخدم الباحث كأداة بحث في معرفة البيانات والبحث عنها في الميدان ، وتقنيات جمع البيانات من

خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق الاختزال والوصف واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث في هذا المجال أن (1) تنفيذ التعلم (PAKEM) في عصر وباء Covid-19 يسير بسلاسة على الرغم من وجود بعض الطلاب الذين يواجهون مشكلات في الاتصال أحياناً لأنهم قد يواجهون صعوبة في الوصول إلى الإنترنت في هذه المناطق وبالفعل إذا كان تطبيق التعلم عبر الإنترنت يمكن أن يكون أفضل مقارنة بنموذج التعلم المباشر. (2) تأثرت مشاكل نموذج التعلم PAKEM أثناء جائحة Covid-19 بعوامل انضباط الطلاب ومساعدة الوالدين واستقرار شبكة الإنترنت والبيئة المحيطة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sudah merupakan kewajiban bagi tiap muslim baik itu pria maupun wanita untuk mendapatkan pengetahuan. Untuk itu diantara keduanya tidak ada perbedaan sama sekali dalam memperoleh pendidikan dan pengetahuan. Dan sangat penting untuk mencari ilmu pengetahuan bagi pria maupun wanita seperti yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap umat islam laki-laki maupun perempuan”. (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Al-Qudhai, Abu Nu'aim Al-Ashbahani).²

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu adalah suatu keharusan bagi pria maupun wanita. Karena dengan adanya ilmu akan mempermudah segala urusan yang akan dihadapi, ilmu ibarat cahaya yang menerangi seseorang yang memilikinya maka dari itu diwajibkan bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu.

² Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Anizah, 2012). Hlm 7.

Doa para Nabi dan oran-orang shaleh banyak disebut dalam Al-Qur'an. Allah memerintahkan kepada umatnya didalam Al-Qur'an surah At-Thoha ayat 114:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي

عِلْمًا

Yang artinya:

Maka mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." (QS. Taha:114)

untuk berdoa "*ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan*".³ Doa ini merupakan doa yang cukup populer bagi umat Islam selama berabad-abad dan bahkan anak-anak kecil dari keluarga muslim sudah menghafal dan membaca doa ini.

Hikmah atau ilmu adalah harta yang sangat berharga dan kekayaan yang tiada habisnya. Allah menganugerahkan Al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan al-sunnah) kepada siapa yang di kehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar dianugerahi karunia yang banyak.

Pendidikan secara umum merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

³ Kemenag RI. *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2013). Hlm.320.

memeiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian.⁵

Tujuan dari Pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan mulai dari pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam pendidikan agama Islam, pasti ada sebuah proses belajar mengajar. Makna belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkai kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁶

⁴ Departemen Agama RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional*.

⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam 1 untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung: Pustaka setia, 2005), hlm 10.

⁶ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafino Persada, 2004), hlm 20.

Sedangkan makna mengajar pada dasarnya adalah merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.⁷

Jadi, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran.

Dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar pendidikan agama Islam terdapat beberapa komponen yang sangat berpengaruh, yang mana salah satunya metode dan alat pendidikan. Alat pendidikan adalah tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, sedangkan metode pendidikan agama Islam adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi kepada peserta didik agar tercipta pribadi muslim.

Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti mendung dan aneka problematika yang belum terurai dari masa ke masa, diantaranya problematika dan indicator kemandegan yang selama ini menghatui pendidikan agama Islam adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses

⁷ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,47.

pembelajaran. Berbagai komentar dan pendapat tentang ketidak efektifan metode pembelajaran agama Islam pun bermunculan.

Armai Afif mengatakan bahwa: Persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Metode pembelajaran yang statis dan kaku sikap mental dan pendidik yang dirasa kurang mendukung proses dan materi pembelajaran yang tidak progresif.⁸

Menurut Amin Abdullah mengatakan bahwa: Menyoroti kegiatan Pendidikan agama yang selama ini berlangsung disekolah. Ia mengatakan bahwa Pendidikan agama kurang cecern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum. Pembelajaran lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan.⁹

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk bena-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Salah satu model pembelajaran alternative untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan baik adalah salah satunya menggunakan metode pembelajaran

⁸ Amin Arief, *pengantar ilmu dan metodologi Pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 7.

⁹ M A Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 90.

dengan pendekatan PAKEM yakni pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan metode pendekatan seperti ini diharapkan untuk meningkatkan sebuah prestasi belajar siswa.

PAKEM adalah sebuah strategi pendekatan introduksional yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan sikap, ketrampilan dan pemahaman kegiatan dengan penekanan belajar sambil bekerja secara mandiri. PAKEM merupakan akronim dari pembelajaran aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan.

Aktif dimaksudkan dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana menyenangkan yang mendukung siswa lebih aktif bertanya, mempertanyakan pelajaran dan mengemukakan gagasan serta berkereasi sesuai dengan hasil belajarnya. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi beberapa tingkat kemampuan siswa. Efektif berarti proses pembelajarannya tersebut bermakna bagi siswa. Menyenangkan maksudnya adalah membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya penuh pada belajar dan waktu perhatian anak terhadap pelajaran menjadi tinggi.

Madrasah Aliyah Darul Hikmah merupakan Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Modern Darul Hikmah yang telah mendapatkan ijin operasional dari Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Darul Hikmah adalah bagian dari kuliayul mu'alimin Al-Islamiyah yang didalamnya mengajarkan baik materi

agama KMI maupun umum yang diadopsi dari standard isi dalam Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 dan Permenag No. 2 Tahun 2008. Kedua materi tersebut diajarkan dengan muatan yang seimbang, dengan harapan proyeksi Madrasah Aliyah darul Hikmah menjadi Madrasah Unggulan yang berdaya saing dengan tidak meninggalkan visi dan misi serta tujuan Pendidikan Pondok Modern Darul Hikmah yang dijiwai dengan panca jiwa pondok.¹⁰

Lama Pendidikan adalah 4 tahun bagi siswa yang berasal dari SMP dan SMA Umum. Untuk tahun pertama siswa wajib mengikuti program eksperiment yang dengan materi KMI yang berorientasi pada agama dan Bahasa arab serta Bahasa inggris. Sedangkan untuk siswa yang merupakan alumni Pondok Modern hanya diwajibkan menempuh selama 3 tahun karena dirasa telah mengenal materi KMI yang berorientasi pada agama dan Bahasa arab serta Bahasa inggris. Letak alamat Madrasah Aliyah Darul Hikmah di Ds. Tawangsari, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Peneliti memilih sekolah ini dalam melakukan penelitian dikarenakan dulu pernah mengenyam ilmu di sekolah ini selama 6 tahun dan kebetulan didalam Madrasah ini menerapkan banyak model pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran PAKEM yang mana berkaitan dengan judul peneliti.

¹⁰ Data Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan, agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan mereka tidak merasa terbebani atau takut. Dalam model PAKEM ini guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran, aktif, kreatif efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat membuat karya, gagasan, pendapat, ide, atas hasil penemuannya dan usaha sendiri, bukan dari gurunya apalagi dengan masa pandemic seperti saat ini mungkin lebih sulit lagi dalam penerapan model pembelajaran tersebut oleh karena itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tersebut guna untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran PAKEM dimasa pandemic saat ini.

Maka dari itu berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mengambil judul penelitian “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MA DARUL HIKMAH TULUNGAGUNG”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan beberapa focus masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung?
- b. Apa Problematika dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI kelas X di MA Darul Hikmah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran aktif kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui problematika dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI di MA Darul Hikmah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan juga pengalaman agar dapat mendidik peserta didik dengan menggunakan metode yang mudah diterima oleh peserta didik.

b. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

1. Dapat menjadi masukan yang membangun guru meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah, termasuk para pendidik yang ada didalamnya.
2. Sebagai strategi pembelajaran alternative untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada.

E. Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui originalitas dari dalam penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti akan menyajikan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Zahrotul Warda (2015), yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis Pakem Pada Materi Peristiwa Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Bumiayu Malang”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini membahas tentang spesifikasi pengembangan modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia yang berbasis PAKEM pada materi peristiwa didalam kelas. Hasil penelitian dari Skripsi ini adalah pengembangan bahan ajar yang berupa modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi peristiwa, dengan modul pembelajaran tematik ini berguna sebagai penunjang K13 dalam proses pembelajaran siswa.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Anik Setiyowati (2009), dengan judul “Pengaruh Penerapan PAKEM Melalui Pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa”, Jurusan kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas

Negeri Semarang. Skripsi ini Membahas tentang pengaruh penerapan PAKEM melalui pendekatan IBL terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian dari skripsi ini penerapan PAKEM dengan pendekatan IBL dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa secara optimal, karena pendekatan IBL merupakan pendekatan yang menekankan pada proses berfikir kritis.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Khithok Ahmad Purwanto (2009), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pelajaran PKn”, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang. Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran pakem pada pelajaran PKn. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran pakem peneliti memanfaatkan lingkungan diluar kelas karena prinsip belajarnya belajar sambil bermain, sehingga para peserta didik mendapatkan suasana yang baru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih santai.
- d. Skripsi yang ditulis oleh Tuti Auliyah Tahir (2014), yang berjudul “Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Yaspi Sambung Jawa Makasar”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. Skripsi ini membahas tentang bagaimana seorang guru dalam meningkatkan

prestasi belajar peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kinerja Guru tergolong baik dalam meningkatkan prestasi belajar, kreatifitas dalam pelaksanaan pengajaran dapat memunculkan kreatifitas peserta didik terhadap minat pelajaran yang diberikan oleh guru.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Arlina (2016), dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Skripsi ini membahas tentang bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini adalah pada pelaksanaan proses pembelajaran guru menggunakan proses pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien dan akan membuat peserta didik lebih nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa dapat fokus dalam meningkatkan prestasi belajar.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

	Penelitian			
1.	Skripsi, Arlina, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”, IAIN Tulungagung. 2016.	Meningkatkan prestasi belajar.	Penerapan PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar.	Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Masa pandemi covid 19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.
2.	Skripsi, Zahrotul Warda, “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis Pakem Pada Materi Peristiwa Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Bumiayu Malang”, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim	Menggunakan metode PAKEM.	Penerapan PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar.	Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada masa pandemi covid 19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.

	Malang. 2015.			
3.	Skripsi, Tuti Auliyah Tahir, “Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Yaspi Sambung Jawa Makasar”, Universitas Islam Negri Alaudin Makasar. 2014.	Meningkatkan prestasi belajar.	Menggunakan strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar.	Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada masa pandemi covid 19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.
4.	Skripsi, Khitok Ahmad Purwanto, “Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pelajaran PKn”, Universitas Negri Malang. 2009.	Penerapan metode PAKEM.	Meningkatkan hasil belajar.	Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada masa pandemi covid 19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.

5.	Skripsi, Anik Setiyowati, “Pengaruh Penerapan PAKEM Melalui Pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa”, Universitas Negeri Semarang. 2009.	Penerapan PAKEM	Menggunakan pendekatan IBL (Inquiry Based Learning)	Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada masa pandemi covid 19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.
----	---	-----------------	---	--

F. Definisi istilah

Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam ini sebagai berikut:

- a. PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dengan pendekatan PAKEM memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja, dalam pembelajaran ini guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu ajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.¹¹

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm 59-60.

- b. Hasil belajar merupakan salah satu indicator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam VI bab yang mana dalam masing-masing bab mempunyai kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan yang lainnya. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bab yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan secara global tentang bab-bab yang akan dibahas sebagai berikut:

BAB1 PENDAHULUAN: pada bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI: pada bab ini akan dibahas tentang paparan kajian pustaka dari kerangka berfikir yang meliputi Implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada masa pandemic covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.

¹² Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm 4.

BAB III METODE PENELITIAN: pada bab ini akan dibahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, data prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN: pada bab ini peneliti memaparkan dan mengumpulkan data-data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan, yaitu berasal dari berbagai sumber data objek penelitian.

BAB V PEMBAHASAN: Bab ini peneliti menjawab sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat dengan data yang telah diperoleh dan diolah.

BAB VI PENUTUP: Bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya paparan saran dan solusi atas masalah yang ditemukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan *pe* dan *an*, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau ketrampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengastrabsikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.¹³

Gagne menjelaskan bahwa terjadinya tingkah laku tergantung pada dua factor, yaitu factor dari dalam dan factor dari luar. Factor dari dalam yaitu pengaruh belajar siswa adalah keadaan jasmani rohani siswa. Termasuk factor jasmani atau aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, factor rohaniah atau factor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Factor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa yaitu meliputi factor lingkungan social dan non social, termasuk factor social seperti guru dan teman-teman sekolah, letak geografis

¹³ Fatimah, “*Strategi Belajar dan Pembelajaran Malam Meningkatkan ketrampilan Bahasa*”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Vol.1 No.2, 2018, hal 108.

sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar lebih lanjut. Chauhan mengungkapkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Menurut Mayer belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa mengajar. Belajar adalah aktivitas psychofisik yang ditimbulkan karena adanya aktivitas pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele tetapi telah menggeser paradigma Pendidikan, Pendidikan yang semula lebih

¹⁴ Sunhaji, *konsep Manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran*, jurnal kependidikan Vol.11 No 2 2014, hlm33.

berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banya berperan) telah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).¹⁵

Jadi yang sebenarnya diharapkan dari pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Dengan cara demikian, maka peserta didik tidak hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat menangkap ikan tersebut.¹⁶

b. Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai¹⁷. Untuk mendukung strategi pembelajaran di perlukan komponen program pengajaran antara lain yang berpusat pada pengajar, peserta didik, dan materi pengajaran.

¹⁵ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 14.

¹⁶ Ibid., 87.

¹⁷ Fataimah, *Strategi belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Bahasa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.1 No.2 2018, hlm 110.

- a) Berpusat pada pengajar, pengajar menyampaikan informasi kepada peserta didik. Teknik penyajian adalah teknik ceramah, teknik team teaching, teknik sumbangan saran, teknik demonstrasi, dan teknik antar disiplin.
- b) Berpusat pada peserta didik, strategi pembelajaran seperti ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, pengajar berperan sebagai fasilitator dan motivator. Teknik penyajian adalah teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik penemuan, teknik eksperimen, teknik kerja lapangan, dan teknik penyajian kusus.
- c) Berpusat pada materi pengajaran, materi terbagi dua yaitu materi foramal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku-buku teks resmi disekolah, sedangkan materi informal adalah bahan-bahan pelajaran adalah tutorial, teknik modular, teknik pengajaran terpadu, dan teknik demontrasi.
- c. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, shingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari

proses pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.¹⁸

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar.¹⁹ Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk memepelajari secara serius. Selain dari perhatian, motivasi juga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar.

Gagne dan Berlian mendefinisikan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktif seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil. Jadi motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Dengan demikian motivasi dapat dibandingkan dengan sebuah mesin dan kemudi pada mobil. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat, peserta didik yang memiliki minat, peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung

¹⁸ Wina, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*, hlm59.

¹⁹ Gagne dan Berliner, *Educational psyghology*, (Chicago: Rand MC Nally Collage Publishing company, 1984), hlm 335.

tertarik perhatiannya dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

b. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses, mereka mengalami proses mental dalam menghadap bahan ajar. Dari segi pendidik proses pembelajaran tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.

Dimiyati dan mudjiono mengatakan bahwa “belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri, peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadi proses belajar”.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman

²⁰ Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm44.

Dalam diri peserta didik terdapat banyak kemungkinan dan potensi yang akan berkembang ke arah tujuan yang baik dan optimal, jika diarahkan dan punya kesempatan untuk mengalaminya sendiri.

Edgar Dale dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.²¹ Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat yang paling kongkrit ke yang paling abstrak yang dikenal dengan kerucut pengalaman (cone of experience). Teori yang dikemukakan oleh Edgar Dale tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung/pengalaman setiap peserta didik itu bertingkat-tingkat, mulai dari yang abstrak ke yang kongkrit.

Proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Untuk dapat melibatkan peserta didik secara fisik, mental, emosional dan intelektual, maka pendidik hendaknya merancang pembelajarannya secara sistematis, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran.

d. Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, Edisi I*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm 90

berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan.²² Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga peserta didik menjadi mengerti.

Ahmad Zayadi dan Abdul Majid mengatakan bahwa penguatan dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya. Hal ini mendorong kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan pengulangan atau mempelajari materi pelajaran secara berulang kali.²³ Adanya pengulangan terhadap materi pelajaran yang diberikan mempermudah penguasaan dan dapat meningkatkan kemampuannya.

Fungsi utama pengulangan adalah untuk memastikan peserta didik memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran, peserta didik akan belajar dengan mudah dan mengingat lebih lama jika mereka mengulangi apa yang mereka pahami. Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan dengan firmannya pada Al-Qur'an surat Al-Isra: 41 yaitu:

²² Ibid hlm95

²³ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, Tadzkiyah; *Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual, Edisi I, Cet.I*; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 74

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا {41}

Yang artinya: “Dan sesungguhnya dalam Al-Qur’an ini kami telah ulangi-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran)”.²⁴

Ayat tersebut memperjelas perlunya pengulangan agar manusia selalu mengingat apa yang telah dilaksanakan. Demikian pula halnya dalam pembelajaran perbuatan mengulang-ulangi bertujuan lebih memantapkan hasil pembelajaran, juga berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun berkelompok.

e. Tantangan

Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut.

Kurt Lewin dengan teori Medan (Field Theory), mengemukakan bahwa peserta didik dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis.²⁵ Dalam situasi belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin

²⁴ Kemenag RI. *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2013). Hlm. 286.

²⁵ Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm47

dicapai, tetapi selalu mendapatkan hambatan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan ajar tersebut. Jika hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai maka peserta didik masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya.

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya memunculkan motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan pembelajaran haruslah menantang. Adanya tantangan yang dihadapi peserta didik dapat menjadikannya lebih bergairah untuk mengatasinya. Bahan ajar yang memerlukan pemecahan masalah dan analisis dapat membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya.²⁶

f. Perbedaan Individual

Dimiyati dan Mudiyono berpendapat bahwa “peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan itu terdapat pula pada karakteristik psikis, Kepribadian dan sifat-sifatnya”.²⁷

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa perbedaan individu manusia, dapat dilihat dari dua sisi yakni horizontal dan vertical. Perbedaan horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, seperti tingkat kecerdasan, bakat, minat,

²⁶ Siti, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik”, Jurnal Al-ta’dib vol.6 No.1 2013, hlm 38

²⁷ Dimiyati dan mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm 14

ingatan, emosi dan sebagainya.²⁸ Sedang perbedaan vertical adalah perbedaan Individu dalam aspek jasmaniah seperti bentuk badan, tinggi dan besarnya badan, tenaga dan sebagainya.

e. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, diaman guru harus memanfaatkan komponen komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Berikut ini adalah uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran:

a. Guru dan Siswa

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

Dja'far Siddik mengungkapkan masalah yang sering terjadi antara guru dengan siswa adalah konsep Pendidikan yang memposisikan para guru atau pendidik yang dikelompokkan pada proses pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher*

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm 95

centered) atau terpusat pada siswa (*student centered*). Siswa dan guru, masing-masing mempunyai kedaulatan yang sama dalam hal bekerja sama dalam proses pembelajaran. Konsep seperti inilah yang menjadikan hadirnya dua pilihan, terpusat pada guru (*teacher centered*) ataukah terpusat pada siswa (*student centered*). Jika dilihat dari posisi guru yang menjadi pelaku aktif, maka pastilah memberikan peluang bagi terlaksanakannya proses pembelajaran yang terpusat pada guru. Sebaliknya, jika dilihat dari posisi siswa yang juga pelaku aktif, maka dapat juga diberi peluang untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa.²⁹

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.

²⁹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Citapustaka Media: 2006), hlm 98-99.

Aktivitas siswa akan berkurang jika materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standart kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Adapun cara mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

c. Metode Pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* yang dikutip oleh Adul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu, untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkan metode pengajaran tertentu. Metode pembelajaran menjadi masalah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan

lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.³⁰

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan teknik adalah dua hal yang berbeda, metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda. Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik.

d. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu

³⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 132.

yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.³¹

Penggunaan alat dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh siswa.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam system pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.³²

Adanya evaluasi dalam pembelajaran, guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua atau wali siswa, serta Lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari

³¹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm 142.

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 61.

pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

a. Pengertian PAKEM

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Dalam singkatan PAKEM tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktif

Aktif dimaksudnya bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari pembelajar dalam membangun pengetahuannya. Bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangatlah penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.³³

2. Kreatif

Kreatif merupakan ciri ke-2 dari PAKEM yang artinya pembelajaran yang membangun kreatifitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama peserta didik lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.³⁴

3. Efektif

Ciri ketiga pembelajaran PAKEM adalah efektif. Maksudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.³⁵

Mengenai hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan efektifitas pembelajaran bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau prosedur yang

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm 60.

³⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm 192.

³⁵ *Ibid*, hlm 192.

digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan “alat” bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dengan nilai atau menterjemahkan hasil itu pun harus diingat bahwa dengan nilai atau menterjemahkan hasil itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana “prosesnya”. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik atau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil semu.³⁶

4. Menyenangkan

Menyenangkan merupakan ciri keempat dari PAKEM dengan maksud pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran, dengan demikian waktu untuk mencurahkan perhatian (*time of task*) peserta didik menjadi tinggi. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Biarkan anak-anak merangkul belajar sepenuhnya, adalah cara paling menyenangkan dan paling baik dalam belajar. Ini merupakan

³⁶ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm 47-49.

salah satu jenis keterlibatan yang mengarahkan pada pencapaian prestasi tertinggi. Dengan menempatkan usaha diatas prestasi dalam pengarahannya, seorang guru mendapatkan prestasi yang lebih dari sekian banyak siswanya ketimbang mendapatkan yang sebaliknya, dengan menambahkan manfaat dari lingkungan, harapannya serta integritasnya bagi semua orang.³⁷

Sehubungan dengan ciri menyenangkan dalam PAKEM, Rose and Nochol mengatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan tanpa stress (*relasks*), lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses tetap tinggi.
- 2) Menjamin bahwa bahan ajar itu relavan. Anda ingin belajar ketika anda melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar. Demikian Rose dan Nicholl.
- 3) Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, yang pada umumnya hal itu terjadi ketika belajar dilakukan bersama orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur serta dukungan antusias.
- 4) Melibatkan secara sadar semua indra dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan.

³⁷ Raymond J. Wlodkowski, *Hasarat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 59.

- 5) Menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh kedepan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami bahan ajar.³⁸

b. Proses Pelaksanaan PAKEM

Dalam pelaksanaan PAKEM, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Berikut beberapa hal tersebut:

a. Memahami Sifat yang Dimiliki Anak

Pada dasarnya, anak memiliki sifat ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, atau miskin, semua terlahir dengan kedua sifat tersebut. Sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah, sehingga kedua sifat tersebut dapat berkembang dengan subur. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, merupakan pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan kedua sifat diatas.

b. Mengenal Anak Secara Perseorangan

Para siswa berasal dari lingkungan yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM, perbedaan individu tersebut perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam

³⁸ Mulyono, Strategi Pembelajaran..., hlm 193-194.

kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah. Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya, sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

c. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk social, secara alami anak akan bermain secara berpasangan atau berkelompok. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat idividuannya juga berkembang.

d. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya, hidup ini adalah untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua

jenis berfikir tersebut, yang keduanya ada pada diri rasa ingin tahu dan imajinasi, yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Maka dari itu, tugas guru adalah mengembangkannya. Salah satu cara untuk mengembangkannya adalah dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan secara terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “apa yang jika terjadi...” lebih baik dari pada yang dimulai dengan kata-kata “apa, berapa, kapan”, yang umumnya tertutup (jawaban yang bernilai benar hanya satu).

- e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas belajar yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Hasil pekerjaan yang dipajang, baik hasil perorangan maupun kelompok, tersebut diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa yang lainnya. Pajangan tersebut dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditatadengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran

karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.³⁹

c. Prinsip PAKEM

Dalam pelaksanaan PAKEM sekurang-kurangnya ada empat komponen atau prinsip yang dapat diidentifikasi. Keempat komponen atau prinsip tersebut adalah:

i. Mengalami

Dalam hal mengalami peserta didik belajar banyak melalui berbuat, pengalaman, langsung mengaktifkan banyak indera. Beberapa contoh bentuk kongkritnya adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, penggunaan alat peraga.

ii. Interaksi

Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru perlu diupayakan agar tetap ada dan terjaga agar mempermudah dalam membangun makna. Dengan interaksi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantab dan kualitas hasil belajar meningkat.

iii. Komunikasi

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem...*, hlm 99-102.

Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui. Interaksi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi, karena interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. Makna yang terkomunikasikan kepada orang lain secara terbuka memungkinkan untuk mendapat tanggapan. Beberapa cara komunikasi yang dapat dilakukan misalnya dengan pajangan, presentasi, laporan.

iv. Refleksi

Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan. Melalui refleksi kita dapat mengetahui efektifitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Refleksi dapat memberikan peluang untuk memunculkan gagasan baru yang dapat bermanfaat dalam perbaikan makna hasil pembelajaran. Dengan refleksi kesalahan dapat dihindari sehingga tidak terulang lagi.⁴⁰

d. Kelebihan dan kelemahan PAKEM

Didalam model pembelajaran PAKEM ada kelemahan dan kelebihan, berikut kelebihan dan kelemahan PAKEM:

1. Kelebihan PAKEM

- a. PAKEM merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup

⁴⁰ Tarmizi Ramadhan, Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan menyenangkan, <http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11>.

- b. Dalam PAKEM siswa belajar bekerja sama
- c. PAKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
- d. PAKEM mendorong siswa untuk terus maju sampai sukses
- e. PAKEM menghargai potensi semua siswa
- f. Program untuk meningkatkan PAKEM disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya⁴¹

2. Kelemahan PAKEM

Didalam model pembelajaran PAKEM menuntut seorang guru untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan ilmu dan wawasannya, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Apabila guru pasif, maka tujuan PAKEM tidak akan tercapai.

Kelemahan lainnya adalah program ini mengharuskan guru untuk berperan aktif, proaktif, dan kreatif dalam mencari dan merancang media/bahan ajar alternative yang mudah, murah, dan sederhana, namun tetap relevan dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari. Penggunaan perangkat multimedia seperti ICT sungguh sangat ideal, tetapi tidak semua sekolah mampu mengaksesnya. Hal ini jelas akan menjadi sebuah boomerang bagi guru, ketika ia tidak memiliki

⁴¹ Eka Wariati, *Model Pembelajaran PAKEM*, <http://www.academia.edu/7653996.com>, diakses pada 13 januari 2020.

kemampuan untuk manajemen dan menguasai hal-hal yang harus ada untuk melakukan metode pembelajaran PAKEM.

3. Tinjauan Tentang Pandemi Covid-19

a. Pengertian Coronavirus

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, severe acute respiratory illness coronavirus (sars-cov), dan middle east respiratory syndrome coronavirus (mers-cov).

Coronavirus yang menjadi etilogi covid-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah severe acute respiratory illness (sars). Pada kasus covid-19 ini, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Strain coronavirus pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan coronavirus kelelawar.⁴²

⁴² Aditya Susilo, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol.7, No.1, 2020, hlm 46

b. Penyebaran Coronavirus

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus covid-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir januari hingga awal february 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China. Tanggal 30 januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi covid-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman.⁴³

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

c. Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan

Selama masa pandemi covid-19 berlangsung pemerintah Indonesia telah mengambil kebijakan dalam kegiatan pembelajaran untuk melaksanakannya di rumah masing-masing guna memprioritaskan Kesehatan dan keselamatan rakyat dan diganti dengan model pembelajaran daring (online). Penerapan kebijakan belajar mengajar

⁴³ Aditya Susilo, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7, No.1, 2020, hlm 45

jarak jauh daring (online) mungkin bagi sebagian sekolah favorit bukan menjadi masalah karena sudah memiliki system akademik berbasis daring. Menjadi masalah bagi Sebagian sekolah lain yang tidak memiliki system tersebut. Proses pembelajaran jarak jauh juga banyak mengalami kendala. Peserta didik yang tidak memiliki akses internet atau bahkan tidak memiliki handphone akan ketinggalan pembelajaran Ketika tugas belajar disampaikan melalui aplikasi whatsapp atau yang lainnya.

H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris: *research* yang bermakna usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab permasalahannya.⁴⁴ Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia penelitian dimaknai sebagai kegiatan pengumpulan, penyajian data pengolahan dan juga analisis yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Sedangkan metode penelitian merupakan suatu cara atau suatu jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Secara umum metode penelitian dapat dimaknai sebagai

⁴⁴ Subagyo joko. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.2.

suatu cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁵

Dan juga memastikan kebenarannya dalam apa yang diteliti sebagaimana yang tertulis dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا قَوْمًا بجهلة فَتُصِيبُوا عَلَى مَا
فَعَلْتُمْ نَدْمِينَ

Yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat ayat 6)⁴⁶

Adapun menurut Prof Dr Afrizal, MA berpendapat bahwa metode penelitian adalah bagaimana sebuah pertanyaan akan dicarikan jawabannya. Singkatnya frasa metode penelitian sebaiknya diartikan sebagai cara pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut pengertian ini metode penelitian berarti sebagai strategi-strategi yang dilakukan oleh seorang

⁴⁵ Ibid.hlm2.

⁴⁶ Kemenag RI. *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2013).

peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.⁴⁷



⁴⁷ Afrizal. *Metode penelitian kualitatif “Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm.12

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dari penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dan kondisi dalam kehidupan suatu objek, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu guna fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan juga sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian tentang fenomena yang terjadi saat itu. Proses yang dilakukan adalah pengumpulan dan penyusunan data, melakukan analisis dan penafsiran data tersebut.⁴⁸

Sedangkan kalau dilihat dari lokasi sumber datanya penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ialah untuk mencari dimana sebuah peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung,

⁴⁸ Chairul Shaleh, *metodologi penelitian sebuah petunjuk praktis* (Yogyakarta: CV. Jaya Abadi, 2008), 80.

sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah tersebut. Dalam penelitian kualitatif yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya tindakan, persepsi, perilaku, motivasi dan lain sebagainya dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti akan mengeksplorasikan terhadap suatu objek. Peneliti akan mencatat sebuah fenomena yang ada di MA Darul Hikmah Tulungagung. Kemudian mendiskripsikannya terkait dengan proses pelaksanaan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung. Harapan dari peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran ini bisa membantu para siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa secara aktif pada kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipastikan dari keseluruhan peran yang penting. Seperti pengamat para peneliti dalam kehidupan sehari-hari, subjek pada setiap situasi yang diinginkan dapat dipahami. Dari semua yang diteliti, bagaimana

hasilnya, dan bagaimana cara menyusunnya tidak terlalu terikat. Kehadiran peneliti disini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data sehingga ia menjadi pengungkap hasil penelitiannya.

Untuk dapat memahami sebuah makna dan menafsirkan sebuah fenomena dan symbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan seorang peneliti terhadap subjek yang akan diteliti dilapangan. Dengan keterlibatan seorang peneliti tersebut peneliti dapat memberikan judgement dalam menafsirkan makna yang terkandung didalamnya. Hal ini menjadi alasan lain kenapa seorang peneliti harus menjadi instrument kunci penelitian.

Disini peneliti akan melakukan penelitian mengumpulkan data terkait implementasi model pembelajaran pakem pada mata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darul Hikmah Tulungagung. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis sehingga menjadi suatu evaluasi bagi Lembaga terkait dan wawasan bagi peneliti serta menjadi laporan hasil penelitian yang disampaikan kepada Lembaga peneliti yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Lembaga yang diteliti yakni MA Darul Hikmah Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di MA Darul Hikmah Tulungagung. MA Darul Hikmah, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Madrasah ini terletak

dalam satu Kawasan dengan Pondok Modern Darul Hikmah yang mana didalam Kawasan tersebut ada kegiatan santri meliputi pembelajaran tentang ilmu agama islam dan pembelajaran Bahasa arab dan Bahasa inggris. Yang beralamatkan di Desa Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa timur.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah dilatarbelakangi dulu saya pernah belajar mengenyam ilmu di Madrasah Aliyah Darul Hikmah selama 6 tahun sejak dari Mts, kebetulan di MA Darul Hikmah ini menerapkan juga salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan judul peneliti yakni model pembelajan PAKEM maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

d. Data Dan Sumber Data

a. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka.⁴⁹ Data yang dikumpulkan harus signifikan dengan persoalan yang dihadapi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena berupa data dalam bentuk fakta. Data dalam penelitian ini yakni mengenai wawancara insentif tentang

⁴⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 91

model pembelajaran PAKEM pada pelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰ Namun untuk melengkapi data dalam penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pengambilan data dengan instrument pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara secara langsung pada sumbernya.

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵¹ Dengan sumber data sekunder ini dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitiannya yang mana akan memperkuat temuannya tersebut.

⁵⁰ Lexy j. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (bandung: PT remaja Rosda karya, 2005), 157.

⁵¹ Sugiyono, 2015 hlm 187.

e. Analisis data

Bodgan menyatakan bahwa analisis data data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁵². Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification dan lebih detailnya sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian Kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan

⁵² Ibid, hlm 90

reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵³

Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berbentuk deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Berarti, teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mereduksi data yakni memilih data yang pokok memfokuskan dalam hal-hal yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran PAKEM pada pelajaran PAI, lalu menyajikannya dalam bentuk data yang mudah dipahami dan terstruktur agar mudah dipahami oleh semua orang dan tahap yang terakhir peneliti menyimpulkan data-data peneliti yang telah didapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali kelapangan apakah kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

⁵³ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), 99.

f. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada prosedur penelitian atau tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Yakni orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, lalu kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya telah disetujui. Lalu peneliti menyiapkan surat izin dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan peneliti mencari sedikit informasi dari lokasi penelitian sebagai studi pendahuluan.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari kepala SMA Brawijaya Smart School Malang, didalam tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan dalam meningkatkan Hasil belajar di MA Darul Hikmah Tulungagung. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dengan melalui beberapa metode yakni dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode

dokumentasi, sehingga terkumpul menjadi bahan yang akan diteliti.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan pemahaman data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Lalu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Tahap penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen pembimbing memberikan arahan sehingga penelitian tersebut menjadi lebih sempurna lalu laporan tersebut akan ditulis dalam bentuk skripsi.

g. Teori Tentang Falidasi Kebenaran Informasi

Proses penelitian belum selesai dengan sudah terkumpulnya data dari berbagai sumber yang berhasil diperoleh.

Merupakan langkah yang terburu-buru jika seorang peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data. Langkah yang baik dilakukan adalah meyakinkan data tersebut terhadap validitasnya dengan melakukan triangulasi terhadap data. Proses triangulasi perlu dirancang dengan paradigma yang benar sebagaimana filosofis triangulasi dilahirkan.

Oleh karena itu perencanaan terhadap triangulasi diawali dengan mencermati data yang sudah dimiliki dan kemudian merencanakannya dengan berbagai pendekatan triangulasi yang berbeda dengan pengumpulan data terlebih dahulu, namun sesuai untuk mendapatkan pengecekan data. Perencanaan terhadap triangulasi yang akan dilakukan perlu ditindak lanjuti dengan pelaksanaan triangulasi tersebut. Pelaksanaan tersebut dilakukan mirip dengan proses pengambilan data awal namun, instrument yang digunakan telah berkembang sesuai dengan data awal yang sudah masuk, sehingga nantinya akan ditemukan kecocokan hasil data yang sekaligus akan memberikan keyakinan bahwa data tersebut benar-benar valid. Jika dijumpai hasil data triangulasi yang tidak match dengan data awal, maka perlu dilakukan triangulasi lagi dengan pendekatan berbeda hingga ditemukan hasil yang benar-benar signifikan.⁵⁴

⁵⁴ Bachtiar S. Bachri, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1, April 2010 hlm 60.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung
NIS	: 20584796
NSS	: 131235040008
Status	: Swasta
Nama Yayasan	: Yayasan Badan Wakaf Pondok Modern Darul Hikmah (PMDH)
Tahun didirikan	: 1994
Nama Kepala Madrasah	: Drs. MOCHAMAD RUM WAHYUDI
Masa Kerja Kepala Madrasah	: 4 tahun
Alamat Madrasah	: Ds. Tawangsari, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung
Nomor Telepon hp	: (0355)334557

Nomor Faks : (0355)
Desa Kelurahan : Tawangsari
Kecamatan : Kedungwaru
Kabupaten/Kota : Tulungagung
Profinsi : Jawa Timur

3. Sejarah Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah merupakan Lembaga Pendidikan berada dibawah naungan Pondok Modern Darul Hikmah yang telah mendapatkan ijin operasional dari Kementrian Agama. Cikal bakal lahirnya Pondok Modern Darul Hikmah, bermula dari sebuah mushola kecil yang biasa disebut langar, mushola ini didirikan dan diasuh oleh almarhum H. Ridwan Musban sejak tahun 1930, disamping sebagai guru ngaji di mushola ini, beliau juga sebagai saudagar besar didaerah Tulungagung. Bapak H. Ridwan adalah menantu dari seorang keturunan KH. Abu Mansur 1 yang dikenal didaerah Tulungagung sebagai orang yang memabab Tulungagung sekaligus sebagai penyebar agama Islam yang pertama. Bapak H. Ridwan karena terdorong oleh keinginannya yang besar untuk mengembangkan Pendidikan dan dakwah Islamiyah, maka beliau mengirimkan dua putranya yaitu Nurul Hadi

Ridwan dan Masyhudi Ridwan ke Pondok Modern Gontor Ponorogo untuk belajar agama islam. Pada tahun 1976 Bapak H. Ridwan berwasiat kepada putranya bahwa tanah pekarangan yang dimilikinya supaya dimanfaatkan untuk kepentingan umat islam. Karena wasiat ayahandanya dan terdorong oleh cita-cita Trimurti Pondok Gontor (KH. Ahmad Sahal, KH. Zainuddin Fanani, KH. Imam Zarkasyi) untuk mendirikan 1000 (seribu) Pondok Modern di Indonesia, maka putra bapak H. Ridwan tersebut Bersama IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) Tulungagung mendirikan Pondok Modern Darul Hikmah pada tahun 1991.

Tujuan Pendidikan Pondok ini adalah membentuk suatu Lembaga Pendidikan yang bonafide dengan system yang modern, namun tidak meninggalkan ciri khas pondok pesantren (Keikhlasan, kesederhanan, Berdikari, Ukhwah Islamiyah, dan kebebasan) atau penggabungan antara metode lama dengan metode baru dengan landasan Al Muhafadzotul ala qodmish sholeh wal akhdzu bi jadidil aslah. Sehingga para santrinya mampu menjadi muslim yang taat beribadah lancar membaca Al-Qur'an dan mampu berbicara Bahasa Arab dan Inggris baik tulisan maupun lisan. Memiliki konsep dasar ilmu agama dan ilmu umum, memiliki kemampuan mengajar dan berdakwah

sehingga mampu bersaing dengan Lembaga Pendidikan yang lain.

4. Sistem Pendidikan Madrasah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah adalah bagian dari Kuliayatul Mu'alimin Al-Islamiyah yang didalamnya mengajarkan baik materi agama KMI maupun umum yang diadopsi dari standard isi dalam Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 dan Permenag No. 2 Tahun 2008. Kedua materi tersebut diajarkan dengan muatan yang seimbang, dengan harapan proyeksi Madrasah Aliyah Darul Hikmah menjadi Madrasah unggulan yang berdaya saing dengan dengan tidak meninggalkan visi dan misi serta tujuan Pendidikan Pondok Modern Darul Hikmah yang dijiwai dengan panca jiwa pondok. Lama Pendidikan adalah 4 tahun bagi siswa baru yang berasal dari SMP dan SMA Umum. Untuk tahun pertama siswa baru wajib mengikuti progam eksperiment yang dengan materi KMI yang berorientasi pada agama dan Bahasa arab serta Bahasa inggris. Sedangkan untuk siswa yang merupakan alumni Pondok Modern hanya diwajibkan menempuh Pendidikan selama 3 tahun karena dirasa telah mengenal materi KMI yang berorientasi pada agama dan Bahasa Arab serta Bahasa Inggris.

5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Darul Hikmah

1. Visi Madrasah

Terwujudnya anak bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Indikator Visi:

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup dalam sehari-hari.
2. Mendapat kepercayaan dari masyarakat
3. Unggul dalam prestasi akademik
4. Unggul dalam prestasi non akademik
5. Memiliki lulusan yang berdaya saing tinggi memasuki dunia kerja
6. Tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang memadai
7. Memiliki lingkungan madrasah yang ramah, aman, nyaman, rindang dan kondusif belajar
8. Mendapat kepercayaan dari masyarakat
9. Terlaksananya proses pembelajaran dan pengelolaan dan pelayanan Pendidikan yang sesuai dengan standar Pendidikan Nasional.

2. Misi Madrasah

1. Terciptanya Lembaga Pendidikan yang islami dan berkualitas
2. Menyiapkan KURIKULUM yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik
3. Menyiapkan tenaga Pendidikan kompetensif
4. Menyelenggarakan proses Pendidikan yang baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

3. Tujuan

a. Tujuan MA Darul Hikmah 5 tahun kedepan:

1. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan ipteq sehingga unggul akan prestasi
2. Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki sertifikat sesuai dengan bidangnya masing-masing
3. Menghasilkan manajemen pengolahan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan nasional Pendidikan
4. Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana komite madrasah.

5. Memenuhi system penilaian sesuai dengan standart nasional Pendidikan
6. Memiliki sambungan internet dan system informasi dan manajemen yang handal
7. Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komite sekolah.

b. Tujuan MA Darul Hikmah 1 tahun kedepan

1. Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamis dengan ditandai dengan perilaku sholeh, ikhlas, tawadhu', kreatif, dan mandiri.
2. Mengoptimalkan proses KBM dengan melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) dan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning).
3. Peningkatan prestasi akademik dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai raport.
4. Peningkatan kemampuan Bahasa Arab dan Inggris bagi seluruh santri.
5. Mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling.
6. Memiliki tim Bahasa yang berjalan efektif dan dapat meraih juara dalam lomba tingkat kabupaten dan propinsi.

7. Memiliki tim karya tulis dan olimpiade MIPA yang berjalan efektif dan dapat meraih juara dalam lomba tingkat kabupaten dan provinsi.
8. Terwujudnya lingkungan pondok yang indah, bersih, asri, nyaman dan kondusif untuk KBM.
9. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga pondok dan madrasah (stake holder).

4. Struktur personalia Pondok Modern Darul Hikmah

Lembaga Pondok Modern Darul Hikmah didirikan untuk membentuk suatu Lembaga Pendidikan yang mampu membawa peserta didiknya menjawab semua tuntutan zaman terutama di daerah Tulungagung dengan system yang modern, namun tidak meninggalkan ciri khas pondok pesantren (keikhlasan, kesederhanaan, ukhwah Islamiyah, berdikari dan kebebasan) juga dapat mencetak kader-kader islam yang berkualitas sehingga menjadi ulama yang intelek. Adapun nama-nama dewan asatid Pondok Modern Darul Hikmah

5. Job Description

- a. Tugas Kepala Sekolah

Mengatur bidang pengajaran meliputi:

1. Menyusun program tahunan/semester termasuk pembagian tugas mengajar
2. Memberikan pengarahan dan petunjuk pada guru dalam Menyusun program
3. Mengadakan pelaksanaan evaluasi pada seluruh kegiatan madrasah termasuk KBM
4. Menetapkan rumusan penilaian yang digunakan
5. Menetapkan rumusan kenaikan kelas
6. Pencatatan kemajuan siswa
7. Membuat program pengisian waktu kosong guru yang berhalangan

Mengatur kegiatan siswa yang meliputi:

1. Penerimaan siswa baru berdasarkan pedoman penerimaan murid baru pada tiap tahun
2. Mengatur penyelenggaraan program BP/BK
3. Memberikan arahan terhadap kegiatan ekstra kurikuler
4. Melakukan persetujuan terhadap mutasi/kepindahan siswa

Mengatur personalia yang meliputi:

1. Inventarisasi personalia
2. Mengusulkan formasi guru dan merencanakan pembagian tugas-tugas guru, termasuk menghitung beban guru

3. Mengusulkan kepangkatan, kenaikan pangkat, kepindahan dan petugas administrasi kepegawaian lainnya
4. Mengatur kesejahteraan sosial staff/karyawan madrasah

Mengatur kegiatan tata usaha dan keuangan madrasah meliputi:

1. Mengatasi penyelenggaraan surat menyurat/DINAS
2. Mengatur penerimaan keuangan
3. Mengelola penggunaan keuangan
4. Mempertanggung jawabkan keuangan

Mengatur fasilitas pengajaran dan alat-alat peraga Pendidikan meliputi:

1. Buku-buku pelajaran untuk pegangan guru dan murid
2. Perpustakaan gurulsiswa di madrasah
3. Alat-alat peraga pada tiap bidang studi

Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat meliputi:

1. Mengadakan/menyelenggarakan pembentukan pengurus BP3/selalu berhubungan dan bekerja sama
2. Menyelenggarakan rapat dengan orang tua siswa untuk membicarakan hal-hal yang membantu kelancaran tugas-tugas Pendidikan

3. Mewakili atas nama madrasah Aliyah dalam hubungan kerja sama dengan pihak lain.

Mengatur tata tertib madrasah sesuai dengan ciri identitas madrasah Aliyah

Mengadakan pembinaan terhadap guru-guru dan karyawan madrasah

Menjaga kedisiplinan, mengelola Pendidikan dan selalu memonitor guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing.

b. Tugas Wakil Kepala Madrasah

Membantu tugas kepala madrasah pada umumnya terutama:

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar
2. Membantu tugas guru bidang studi
3. Menertibkan kehadiran guru
4. Menertibkan tugas guru piket
5. Menertibkan tugas wali kelas

Mewakili kepala madrasah apabila kepala madrasah sedang cuti, berhalangan tidak hadir.

c. Tugas Pembantu Kepala Madrasah

Waka kesiswaan:

1. Membantu pelaksanaan tata tertib madrasah

2. Menyelesaikan penyimpangan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, bekerja sama dengan wali kelas
3. Mengatur pelaksanaan upacara bendera tiap hari senin dan upacara lainnya bekerja sama dengan semua guru
4. Memberikan bimbingan pada pengurus OSIS
5. Merencanakan dan mengkoordinir pelaksanaan PHBN dan PHBI
6. Mempertanggung jawabkan semua kegiatan OSIS kepada kepala madrasah

Waka Pendidikan dan pengajaran:

1. Membagi tugas guru sesuai dengan profesinya
2. Membuat jadwal pelajaran tiap awal tahun dan sewaktu-waktu diperlukan
3. Membagi tugas guru piket dan wali kelas
4. Membina dan meneliti program analisis, program semester, program tahunan dan KTSP
5. Mengkoordinir pelaksanaan KBM, tes semester formatif, middle semester, UAS dan UAN
6. Mempertanggung jawabkan tugas kepala madrasah

Waka sarana prasarana:

1. Mengusahakan tercukupnya sarana belajar mengajar

2. Meneliti kekurangan sarana belajar mengajar
3. Meneliti peralatan yang sudah rusak mengusahakan memperbaiki/mengganti
4. Mengatur benda-benda milik madrasah
5. Mengkoordinir, mengawasi pelaksanaan SK

Waka Humas:

1. Membentuk adanya koperasi siswa
 2. Membentuk adanya PKS, takbir keliling
 3. Membentuk adanya paskibra
 4. Mengkoordinir pelaksanaan program ekstra kurikuler, antara lain: UKS/PMR, perpustakaan, pondok romadhon, lomba bidang umum, agama, pemilihan siswa teladan
 5. Mengadakan kerja sama dengan instansi lain
 6. Mengadakan kerja sama dengan BP3/wali kelas
 7. Mempertanggung jawabkan tugas kepala madrasah
- d. Tugas Guru

Penguasaan bahan yang meliputi:

1. Penguasaan bahan dari bidang studi masing-masing sesuai dengan kurikulum
2. Penguasaan bahan penunjang lainnya sesuai dengan bidang studi masing-masing

Mengelola proses pembelajaran meliputi:

1. Membuat program tahunan dan semester
2. Membuat KTSP
3. Mengenal metode dan dapat digunakan mengajar dengan tepat
4. Mampu memilih ketrampilan proses belajar serta studi banding yang dilaksanakan cocok dengan materi siswa dalam rangka pengembangan KBM/CBSA
5. Mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara dinamis
6. Mengenal dan memahami kemampuan siswa

e. Tugas Wali kelas

1. Melaksanakan kewajiban yang menjadi semua kewajiban guru bidang studi
2. Membantu penertiban keuangan/infaq siswa siswi
3. Meneliti dan menandatangani buku absen siswa setiap akhir bulan
4. Melaksanakan pengumpulan nilai siswa pada leger
5. Melaksanakan pengisian, pembagian raport pada mid semester dan semester
6. Mencatat dan melaporkan serta turut memecahkan permasalahan yang timbul dari siswa-siswi

7. Menginventaris siswa yang berprestasi dalam bidang pelajaran, seni dan olahraga untuk diberikan pembinaan lebih lanjut.

f. Tugas Guru Piket

1. Hadir lebih awal setiap hari piket
2. Memberikan pelayanan pada siswa yang izin masuk bagi siswa yang datang terlambat
3. Menyampaikan tugas kepada siswa jika guru tidak masuk atau datang terlambat
4. Membina atau mengisi kelas yang gurunya kosong
5. Memberi izin siswa yang akan berobat dan siswa yang terpaksa pulang karena sesuatu/sakit

g. Tugas Guru BP/BK

1. Membuat program pelaksanaan BP pada awal tahun pelajaran dan membuat laporan data-data kegiatan pelaksanaan pada akhir tahun pelajaran
2. Menyusun organisasi BP dan melaporkan kepada kepala madrasah untuk mendapatkan rekomendasi
3. Membuat daftar angket dan questioner bagi siswa baru
4. Membuat data pembinaan dan penyuluhan pada siswa baru secara individual maupun kolekti 19
5. Membuat pendataan tentang bimbingan/penyuluhan secara tertib

6. Mengadakan hubungan antara guru, karyawan dan wali murid dengan jalan kunjungan.

h. Tugas Murid

1. Mengikuti dan melaksanakan program madrasah yang berkaitan dengan kegiatan belajar yang menyangkut kegiatan intra kurikuler maupun ko dan ekstrakurikuler

B. Hasil Penelitian

Paparan data yang diperoleh peneliti dari lapangan merupakan data dari hasil obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang mana berkaitan dengan “Implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung”. Maka dari itu peneliti mencari data semaksimal mungkin dengan terjun secara langsung untuk memperoleh data yang ada.

Paparan data pada hasil penelitian ini diperoleh akan dibatasi oleh fokus penelitian, data penelitian ini berisi temuan-temuan yang diperoleh peneliti selama dilapangan. Adapun paparan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung**

Didalam proses implementasi model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) kondisi masa pandemi covid-19 saat ini memungkinkan untuk pembelajaran dalam jaringan (daring) bagi peserta didik yang mengacu ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum nasional dimana kunci keberhasilan implementasinya terletak pada kolaborasi guru, siswa dan orang tua.

Sebelum melakukan aktifitas pembelajaran, guru Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun secara simple/ sederhana, mudah dilaksanakan, serta memuat hal-hal pokok saja namun tetap berpedoman pada SK Dirjen Pendis Nomor 5164 Tahun 2018 dan permedikbud nomor 37 tahun 2018. Dalam menyusun RPP, guru merujuk pada SKL, KI-KD dari materi esensi dan Indikator pencapaian yang diturunkan dari kompetensi dasar.

Selanjutnya adalah wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam kelas X di MA Darul Hikmah mengenai tentang penerapan pembelajaran di era pandemic covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam:

“Dengan kondisi pandemi seperti saat ini mau tidak mau harus melaksanakan pembelajaran dirumah sesuai protocol dari pemerintah yaitu belajar dirumah masing-masing. Tidak lupa guru seperti biasanya sebelum pelaksanaan pembelajaran kami tetap membuat perencanaan pembelajaran dalam pembuatan silabus pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Silabus

tersebut dijadikan acuan dan pedoman untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) online.”⁵⁵

Jadi guru tetap membuat silabus seperti biasanya selanjutnya dikembangkan sendiri dan silabus tersebut dijadikan atau pedoman untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) online. Maka dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa dalam proses implementasi model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di era pandemi tetap didahului dengan membuat rencana pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam persiapan pembelajaran daring/online sebuah metode juga sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lalu beliau menyampaikan:

Dalam menggunakan metode pembelajaran daring/online saya tidak menggunakan satu metode yaitu diantaranya dengan menggunakan metode ceramah, mengerjakan tugas melalui aplikasi, kuis, membuat tugas kelompok, memberikan projek kepada siswa agar memahami materi tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada guru PAI kelas X yaitu tentang proses model pembelajaran PAKEM di era pandemic covid-19, beliau mengemukakan bahwa:

Dalam proses implementasi pembelajaran model PAKEM yang dilaksanakan di kelas X secara online yakni meliputi:

⁵⁵ Wawancara dengan guru PAI MA Darul Hikmah

Pembelajaran aktif memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan aktifitas belajar berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran, sehingga siswa terdorong menyimpulkan dan merefleksikan pemahaman sehingga timbul lah sebuah gagasan pertanyaan. Indikator aktif (keaktifan) antara lain: a). Tekanan dalam aspek afektif dalam belajar. b). kekompakan peserta didik dalam kelompok belajar. c). kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. d). partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, apalagi dengan masa pandemic seperti saat ini guru harus lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode dan strategi yang bervariasi misalnya kerja kelompok dan pemecahan masalah. Dalam penerapan model PAKEM diantaranya indicator kreatif adalah: a). menemukan hal-hal yang baru dalam belajar. b). mengakui kesalahan bila melakukan hal yang tidak sesuai dalam pembelajaran. c). memiliki imajinasi tinggi. d). cepat beradaptasi terhadap suatu kondisi.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah suatu keadaan atau situasi belajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku

pada seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi belajar yang didalamnya melibatkan tenaga pendidik serta peran aktif itu sendiri namun dalam masa pandemic seperti saat ini dengan pembelajaran online tingkat keefektitasnya menurun. Dalam indikator efektif beliau mengemukakan bahwa: a). perubahan pada aspek kognitif, afektif dari psikomotorik menjadi lebih baik dari sebelumnya. b). mempunyai motivasi belajar yang tinggi. c). faham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya dalam indikator menyenangkan beliau mengemukakan bahwa: indikator menyenangkan siswa meliputi keseluruhan aspek mulai dari keaktifan siswa, keefektifan dalam pembelajaran dan kekreatifan siswa dalam mengemukakan hal-hal baru sehingga timbullah suasana yang mengasikkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses implementasi PAKEM itu dalam pendahuluan (kegiatan awal) terdiri dari beberapa kriteria pembelajaran PAKEM, yakni indikator aktif, indikator kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Selanjutnya saya menanyakan kepada waka kurikulum bagaimana kurikulum yang dipakai Didalam masa pandemi covid-19 ini, lalu beliau mengatakan bahwa:

selama masa pandemi ini berlangsung kami dari madrasah menggunakan kurikulum darurat yang mana didalamnya terdapat suplemen darurat yang diterapkan sesuai dengan keadaan saat ini yaitu belajar dengan jarak jauh atau secara daring, setelah memperhatikan dari komite madrasah dan dilakukan validasi oleh pengawas madrasah maka dengan ini suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Darul Hikmah ditetapkan dan diberlakukan selama masa darurat covid-19 berlangsung.⁵⁶

Jadi selama masa pandemic covid-19 ini dari waka kurikulum mengungkapkan bahwa untuk menggunakan kurikulum darurat yang diterapkan selama masa pandemic sesuai dari protocol anjuran dari pemerintah untuk belajar dirumah masing-masing.

Berikut isi tujuan penyusunan dokumen kurikulum darurat:

Secara umum tujuan diterapkan kurikulum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan Pendidikan melalui pemberian kewenangan dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah:

⁵⁶ Wawancara dengan waka kurikulum MA Darul Hikmah

1. menyamakan persepsi kepala madrasah, guru, TU, peserta didik dan dan komite madrasah tentang berbagai peraturan dan perundang-undangan yang mendasari implementasi kurikulum 2013 pada masa pandemic covid-19
2. **sebagai acuan teknis atau pedoman penyelenggaraan pembelajaran selama pandemi covid-19 di madrasah.** Dengan harapan agar pembelajaran di MA Darul Hikmah ini dapat erlaksana dengan baik dan efektif
3. sebagai panduan implementasi kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia
4. Meningkatkan mutu Pendidikan melalui kemnadirian dan inisiatif madrasah dalam mengembangkan kurikulum.
5. Memberdayakan sumber daya yang tersedia.

6. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dalam mengembangkan kurikulum melalui keputusan Bersama untuk mewujudkan keunggulan madrasah.
7. Untuk memastikan hak anak untuk tetap mendapatkan layanan Pendidikan, melindungi warga satuan Pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Jadi dimasa pandemi covid-19 ini waka kurikulum mengungkapkan bahwa untuk selama masa pandemi berlangsung kami menggunakan kurikulum darurat yang disusun dikembangkan dalam menghadapi situasi pandemi seperti saat ini.

Selanjutnya saya juga mewawancarai beberapa murid di MA Darul Hikmah kelas X tentang bagaimana susasana dan pelaksanaan proses pembelajaran dirumah selama pandemi covid-19 berlangsung, mereka mengatakan: selama masa pandemi kami melakukan proses pembelajaran dirumah menggunakan elearning/daring menggunakan aplikasi pendukung termasuk menggunakan wa, zoom dan sebagainya. Kami merasakan pembelajaran dirumah kurang efektif atau kurang menyenangkan dibanding dengan pembelajaran langsung atau tatap muka, Ketika guru menerangkan materi dengan media

internet dan apalagi Ketika jaringan internet tersebut mengalami kemacetan dan banyak tugas yang diberikan oleh guru karena melihat kondisi yang belum memungkinkan kalau memberikan materi langsung.⁵⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan selama pembelajaran daring (online) bagaimana guru dalam menyampaikan materi pelajaran.? Apakah kondisi pembelajaran daring (online) bisa lebih menarik atau biasa saja? Mereka mengatakan:

Selama pembelajaran dirumah dengan model pembelajaran daring (online) guru terkadang menyampaikan materi dengan vcall (ceramah) dan terkadang menanyakan materi yang telah disampaikan, saya rasa guru juga telah berusaha membawa suasana agar selama proses pembelajaran daring lebih menyenangkan terkadang juga memberikan tugas kelompok seperti biasanya agar meningkatkan kekompakan dengan teman-teman lain, terkadang juga memberikan tugas lalu dikumpulkan melalui grub wa. akan tetapi dimasa pandemi saat ini saya rasa dengan model pembelajaran apapun rasanya berbeda, saya sendiri merasa kalau belajar dengan daring atau secara tidak langsung sangat membosankan. Ujar dari Sebagian murid kelas X MA Darul Hikmah.

⁵⁷ Murid kelas X MA Darul Hikmah

Setelah melaksanakan wawancara dengan murid tersebut saya meminta tanggapan wali kelas X bagaimana menanggapi apa yang diungkapkan Sebagian murid kelas X tersebut. Beliau mengatakan:

“Kami selaku guru dan wali kelas sudah berusaha mempersiapkan dan mengatur strategi guna melaksanakan berlanjutnya proses pembelajaran memang proses pembelajaran akan lebih baik lagi jika proses pembelajaran tersebut dengan bertatap langsung apalagi dengan situasi saat ini yang mana para peserta didik belajar dirumah masing-masing guna mengikuti protocol dari pemerintah untuk menjaga Kesehatan masing-masing. Kami berharap semoga pandemi ini segera berakhir supaya anak-anak dapat belajar normal seperti biasanya.”⁵⁸

Jadi dari guru dan wali kelas sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengatur strategi pembelajaran dan mengontrol para peserta didik selama pembelajaran dirumah masing-masing agar pembelajaran daring bisa berjalan dengan lancar dan guna untuk menjaga Kesehatan masing-masing.

Berikut adalah tabel alokasi waktu pada kalender Pendidikan:

Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
----	----------	---------------	------------

⁵⁸ Wali kelas X MA Darul Hikmah

1	Minggu efektif belajar	Minimum 36 minggu dan Maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan.
2	Jeda antar Semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II.
3	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran.
4	Hari libur keagamaan	2–4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
5	Hari libur umum/Nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah.
6	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing.
7	Kegiatan khusus madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.

**A. HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN
HARI LIBUR MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Juli 2020					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Agustus 2020					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

September 2020					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Oktober 2020					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

Nopember 2020					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Desember 2020					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Januari 2021					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Pebruari 2021					
Senin	1	8	15	22	
Selasa	2	9	16	23	
Rabu	3	10	17	24	
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

Maret 2021						
Senin		1	8	15	22	29
Selasa		2	9	16	23	30
Rabu		3	10	17	24	31
Kamis		4	11	18	25	
Jum'at		5	12	19	26	
Sabtu		6	13	20	27	
Minggu		7	14	21	28	

April 2021						
Senin			5	12	19	26
Selasa			6	13	20	27
Rabu			7	14	21	28
Kamis		1	8	15	22	29
Jum'at		2	9	16	23	30
Sabtu		3	10	17	24	
Minggu		4	11	18	25	

Mei 2021						
Senin			3	10	17	24/31
Selasa			4	11	18	25
Rabu			5	12	19	26
Kamis			6	13	20	27
Jum'at			7	14	21	28
Sabtu		1	8	15	22	29
Minggu		2	9	16	23	30

Juni 2021						
Senin			7	14	21	28
Selasa		1	8	15	22	29
Rabu		2	9	16	23	30
Kamis		3	10	17	24	
Jum'at		4	11	18	25	
Sabtu		5	12	19	26	
Minggu		6	13	20	27	

Juli 2021						
Senin			5	12	19	26
Selasa			6	13	20	27
Rabu			7	14	21	28
Kamis		1	8	15	22	29
Jum'at		2	9	16	23	30
Sabtu		3	10	17	24	31
Minggu		4	11	18	25	

SEMESTER GANJIL	
13 Juli 2020	: Hari pertama masuk TP 2020/2021
31 Juli 2020	: Hari Raya Idul Adha 1441H
17 Agustus 2020	: Proklamasi Kemerdekaan RI
20 Agustus 2020	: Tahun Baru Hijriyah 1442 H
21 Agustus 2020	: Cuti Bersama Tahun Baru Hijriyah 1442 H
29 Oktober 2020	: Maulud Nabi Muhammad SAW
28&30 Oktober 2020	: Cuti Bersama Maulud Nabi Muhammad SAW
1-12 Desember 2020	: Penilaian Akhir Semester (PAS)
18 Desember 2020	: Tanggal Raport Semester Ganjil
21 Des.'20 - 2Jan. '21	: Libur Semester Ganjil
24 Desember 2020	: Cuti Bersama Hari Raya Natal
25 Desember 2020	: Hari Raya Natal
28-31 Desember 2020	: Pengganti Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1441H

SEMESTER GENAP	
01 Januari 2021	: Tahun Baru Masehi
03 Januari 2021	: HAB Kemenag
04 Januari 2021	: Awal Semester Genap
12 Pebruari 2021	: Tahun baru imlek
11 Maret 2021	: Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW
14 Maret 2021	: Hari Raya Nyepi
02 April 2021	: Jumat Agung
01 Mei 2021	: Hari Buruh Internasional
02 Mei 2021	: Hari Pendidikan Nasional
13 Mei 2021	: Kenaikan Isa Almasih
15-16 Mei 2021	: Hari Raya Idul Fitri 1442 H
26 Mei 2021	: Hari Raya Waisak
01 Juni 2021	: Hari Lahir Pancasila
2-12 Juni 2021	: Penilaian Akhir Tahun (PAT)
18 Juni 2021	: Tanggal Raport Semester Genap
21 Juni-11 Juli 2021	: Libur Akhir Tahun Pelajaran

Dari hasil wawancara dan obesrfasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran online dibandingkan dengan proses pembelajaran langsung tingkat keefektifannya sangat berbeda, dengan kondisi pandemi saat ini mau tidak mau kita harus tetap patuh dengan protokol yang telah ditetapkan pemerintah dan harapan dari sebagian guru semoga pandemi ini segera selesai agar anak-anak dapat bisa kembali melakukan kegiatan pembelajaran secara normal kembali.

2. Problematika dalam penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di masa pandemi covid-19 pada pelajaran PAI di MA Darul Hikmah Tulungagung

Pada umumnya proses kegiatan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan

pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar tersebut pada umumnya dilaksanakan secara langsung. Pada kondisi masa pandemi covid-19 saat ini pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan diluar rumah guna menjaga kesehatan dan menghindari wabah penyakit covid-19. Dari himbauan tersebut juga diterapkan pada dunia Pendidikan yaitu proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dirumah masing-masing dengan daring (online). Kegiatan proses pembelajara dirumah masing-masing ini adalah suatu hal baru yang sebelumnya belum pernah terjadi, maka dari itu ditemukan sebuah problematika baru pada proses kegiatan belajar mengajar.

Problematika dalam Implementasi pembelajaran model PAKEM secara daring (online) pada pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI kelas X beliau menyampaikan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM para peserta didik belajar dirumah masing-masing dengan perantara daring (online) disini ditemukan beberapa problematika baru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring(online). Yaitu dari faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi dari dalam diri sendiri siswa dan keluarga (orangtua), faktor eksternal meliputi faktor tekhnologi, internet, faktor lingkungan.

Memang dari beberapa faktor tersebut yang telah disebutkan sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada siswa, diantaranya dari faktor:

a. Diri sendiri (siswa)

Faktor dari diri sendiri sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Dari kedisiplinan siswa, kecerdasan siswa, minat belajar siswa dalam belajar itu sangatlah penting jika power belajar dari dalam diri sendiri kurang maka itu sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

b. Keluarga (orang tua)

Selain faktor diri sendiri, pendampingan atau bimbingan orang tua sangatlah penting karena pada masa pandemi covid-19 yang mana proses belajar dirumah masing-masing, maka orang tua lah yang bisa menghendel siswa, karena guru Cuma bisa menghendelnya secara jarak jauh. Jika orang tua sibuk dengan kegiatannya sendiri dan membiarkan anaknya selama pembelajaran dirumah maka bisa mempengaruhi hasil pembelajaran siswa karena macam macam kedisiplinan siswa berbeda-beda.

c. Tekhnologi

Faktor tekhnologi, pada saat pandemic covid-19 saat sekarang tentunya anak harus dihadapkan dengan media sosial karena proses pembelajarannya yang secara tidak langsung

menggunakan media sosial seperti whatsapp, classroom, zoom dan lain sebagainya jika anak tidak memiliki handphone/laptop bagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung jika alat yang digunakan tidak ada.

d. Internet

Faktor internet/jaringan, faktor jaringan atau koneksi internet sangatlah penting kesetabilan jaringan sangat mempengaruhi selama proses pembelajaran, karena jika internet mengalami gangguan maka materi pelajaran yang disampaikan juga terhambat.

e. Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Faktor dari dunia luar menyebabkan bagaimana terbentuknya kepribadian anak tersebut, mungkin jika pemberian tugas berlangsung dan teman di lingkungannya mengajak bermain jika pendampingan orang tua yang kurang akan menyebabkan anak lalai dengan tugas sekolahnya.

Dari penjelasan diatas beberapa faktor yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran daring (online) dengan model pembelajaran PAKEM bisa berjalan dengan lancar. Oleh karena itu jika salah satu faktor tersebut dibiarkan bisa menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran siswa dirumah masing-masing.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, yaitu ditemukan data yang sesuai dengan apa yang peneliti harapkan dengan melalui interview atau wawancara dan obserfasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan responden yang bersangkutan dengan fokus peneliti yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Di MA Darul Hikmah Tulungagung.

Dari data yang sudah didapatkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di era pandemi covid-19 dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran daring (online), belajar merupakan proses internal yang kompleks, dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Siswa dalam belajar haruslah dapat mengalami secara langsung, baik aktif secara fisik, mental

maupun emosional dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi, sedangkan guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.⁵⁹ Pada saat ini justru dalam proses kegiatan pembelajaran harus secara tidak langsung atau disebut dengan model pembelajaran daring (online) disini ada tantangan hal baru yang harus dihadapi oleh semua guru.

Karena pada akhir-akhir ini di Indonesia digemparkan dengan adanya corona virus (covid-19) yang telah melanda 215 negara didunia, memberikan tantangan tersendiri bagi Lembaga Pendidikan. Untuk melawan covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (sosisal distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah melarang perguruan tinggi dan sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung dan menggantinya secara daring (online) guna menjaga Kesehatan masing-masing dari wabah tersebut.

Pada kondisi pandemi covid-19 seperti saat ini pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan

⁵⁹ Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu tenaga Pendidikan, 1994), hal 43

kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dengan pendidik/guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet pada pelaksanaannya memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, computer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.⁶⁰ Pada khususnya dalam penerapan model pembelajaran PAKEM di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung di era kondisi pandemi saat ini.

Didalam penerapan model pembelajaran PAKEM disini terdapat sebuah kekurangan dan kelebihan dan adapaun kekurangan dan kelebihan diantara lain sebagai berikut:

1. Kelebihan PAKEM

- a. PAKEM merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup

⁶⁰ Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah wabah Covid-19", jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol.6 No.2, 2020, hal 216.

- b. Dalam PAKEM siswa belajar bekerja sama
 - c. PAKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
 - d. PAKEM mendorong siswa untuk terus maju sampai sukses
 - e. PAKEM menghargai potensi semua siswa
 - f. Progam untuk meningkatkan PAKEM disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya⁶¹
2. Kelemahan PAKEM

Didalam model pembelajaran PAKEM menuntut seseorang guru untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan ilmu dan wawasannya, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Apabila guru pasif, maka tujuan PAKEM tidak akan tercapai.

Kelemahan lainnya adalah progam ini mengharuskan guru untuk berperan aktif, proaktif, dan kreatif dalam mencari dan merancang media/bahan ajar alternative yang mudah, murah dan sederhana, namun tetap relevan dengan tema pelajaran yang dipelajari. Penggunaan perangkat multimedia seperti ICT sungguh sangat ideal, tetapi tidak semua sekolah mampu mengaksesnya. Hal ini jelas akan menjadi sebuah boomerang bagi guru Ketika ia tidak

⁶¹ Eka Wariati, *Model Pembelajaran PAKEM*, <http://www.academia.edu/7653996.com>, diakses pada 08 oktober 2020.

memiliki kemampuan untuk manajemen dan menguasai hal-hal yang harus ada untuk melakukan metode pembelajaran PAKEM.

Dari penjelasan diatas tentang kelebihan dan kelemahan model pembelajran PAKEM, apalagi disini ada sebuah tantangan baru yaitu dengan pembelajaran daring (online) akibat adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan untuk belajar di rumah masing-masing. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
3. Akses internet yang terbatas.
4. Kurang siapnya penyediaan anggaran.⁶²

Memang terutama untuk pembelajaran daring guru harus menguasai betul tekhnologi informasi jika tidak bagaimana proses penerapan pembelajaran daring bisa berjalan dengan lancar, oleh karena itu guru dituntut untuk bisa menguasai di

⁶² Rizqon halal Syah Aji “*Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia*”, Jurnal Sosial dan Budaya Syari Vol.7 No5 2020 hlm 397.

bidang teknologi informatika agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, belum lagi jika mengalami gangguan jaringan internet itu akan menambah sebuah permasalahan lagi, memang dimasa pandemi covid-19 ini tantangan baru sebagai guru yang dituntut untuk bisa menghadapi menghadapi permasalahan baru ini.

Dalam penerapan pembelajaran daring memang ditemukan masalah-masalah baru yang menjadi tantangan baru bagi para guru akan tetapi pembelajaran daring juga kelebihan tersendiri, dikatakan pada jurnal ilmiah Pendidikan biologi bahwasanya pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning). Kuo et al menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (learning autonomy).⁶³

2. Problematika dalam penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di masa pandemi covid-19 pada pelajaran PAI di MA Darul Hikmah Tulungagung.

Pada kesempatan ini kita akan membahas problematika dalam penerapan model pembelajaran PAKEM dimasa pandemi

⁶³ Ali Sadikin, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06, No. 02 2020, hlm 219

covid-19 pada pelajaran PAI di MA Darul Hikmah Tulungagung. Ditengah masa pandemi covid-19 pemerintah menganjurkan agar masyarakat tetap berada dirumah. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak terjangkit virus mematikan ini. Anjuran ini tentu sangat berdampak pada pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolahan, semua dialihkan untuk belajar dirumah masing-masing dengan pembelajaran online (daring) hal tersebut akan memunculkan sebuah tantangan bagi para guru dan akan menemui problematika baru.

memang dalam kondisi seperti saat ini para guru tidak bisa mendampingi siswa secara maksimal dikarenakan proses pembelajaran di rumah masing-masing jadi tidak bisa mendampingi secara langsung mungkin hanya dengan peran orang tua masing-masing siswa yang bisa diharapkan dan itupun juga Sebagian orang tua siswa ada yang tidak bisa mendampinginya dengan maksimal. Selain itu juga banyak hal-hal yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa, secara umum hasil belajar dipengaruhi 2 hal faktor antara lain yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri)
- 2) Faktor ekseternal (faktor diluar diri)

a. Faktor internal

Kecerdasan atau inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah dalam belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajar pun rendah.⁶⁴ Oleh karena itu, kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program Pendidikan dan pengajaran.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi tiga faktor social yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa apalagi dengan keadaan seperti saat ini yaitu pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar dirumah masing-masing, jika dampingan orang tua atau bimbingan

⁶⁴ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 156.

orang tua yang kurang bisa mengakibatkan dalam pengaruh nilai hasil siswa apalagi sekarang serba zamanya android yaitu banyaknya fitur di medsos atau game online dengan kondisi tersebut jika siswa kurang disiplin dalam belajar bisa mempengaruhi nilai hasil siswa tersebut. Dengan adanya perhatiannya dari orang tua terhadap Pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

2. Faktor sekolah

a. Kurikulum

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁵

Dibuatnya kurikulum darurat di MA Darul Hikmah Tulungagung dilatar belakangi dalam menghadapi tahun pelajaran 2020/2021 yang masih dalam masa darurat, suplemen kurikulum darurat ini meliputi kerangka dasar kurikulum darurat, tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum,

⁶⁵ Depdiknas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm 71.

serta kalender Pendidikan, sebelum mengembangkan kurikulum darurat madrasah melakukan analisis kondisi internal yang ada di satuan Pendidikan, dan analisis kondisi lingkungan eksternal satuan Pendidikan dengan melakukan skrining zona lokasi tempat tinggal guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan covid-19. Suplemen kurikulum darurat ini disusun dan dilaksanakan hanya pada masa darurat pandemi covid-19 pada saat ini.

b. Guru

Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya, jika hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah menjadi masalah.⁶⁶ Apalagi dengan kondisi belajar daring saat ini guru harus betul-betul menggunakan strategi pembelajaran yang cocok dengan kondisi seperti saat ini agar peserta didik mudah dalam menerimanya, jika kondisi seperti saat ini guru tidak menggunakan strategi yang bagus atau cocok maka akan mempersulit siswa dalam menerima

⁶⁶ Syaiful Bani Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 151.

materi pembelajaran oleh karena tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung”** dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran PAKEM pada masa pandemic covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung yaitu sebelum melakukan aktifitas pembelajaran guru Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti membuat tugas kelompok, kuis, dan ceramah agar siswa tidak bosan selama pembelajaran daring berlangsung dan membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan aktifitas belajar berupa hubungan interaktif dengan materi pembelajaran, sehingga siswa terdorong menyimpulkan dan merefleksikan pemahaman sehingga timbullah gagasan pertanyaan. Berikut indikator PAKEM yang telah disampaikan oleh guru MA Darul Hikmah: Indikator aktif (keaktifan) yaitu: a). tekanan dalam aspek afektif dalam belajar. b). kekompakan peserta didik dalam kelompok belajar. c). kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. Indikator

kreatif yaitu: a). menemukan hal-hal yang baru dalam belajar. b). memiliki imajinasi yang tinggi c). cepat beradaptasi terhadap suatu kondisi. Indikator efektif yaitu: a). mempunyai motivasi belajar yang tinggi. b). faham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Indikator menyenangkan meliputi keseluruhan aspek dari keaktifan siswa, kekreatifitasan siswa, dan keefektifitasan dalam pembelajaran sehingga timbullah pembelajaran yang menyenangkan. Semua siswa melaksanakan pembelajaran dirumah masing-masing mengingat dalam kondisi pandemic seperti saat ini sesuai dengan anjuran protocol dari pemerintah. Penerapan pembelajaran PAKEM pada masa pandemic ini terkesan kurang maksimal dikarenakan proses pembelajaran dengan via online/daring dirumah masing-masing dalam proses komunikasi antara murid dan guru kurang maksimal, melihat dari kondisi seperti saat ini memang pembelajaran pertemuan langsung tatap muka dan secara tidak langsung sangat berbeda apalagi Ketika ada gangguan jaringan internet, dalam proses pembelajaran online sangat terganggu.

2. Problematika model pembelajaran PAKEM, pada masa pandemi covid-19 diantaranya terdiri dari faktor dalam diri sendiri (kedisiplinan siswa), faktor lingkungan, faktor jaringan internet, faktor teknologi, faktor keluarga (orangtua), karena orangtua merupakan sosok yang paling dekat dengan siswa, apalagi pada masa pandemi covid-19 saat ini proses pembelajaran dilaksanakan dirumah masing-masing, jika pendampingan atau bimbingan kurang bisa mempengaruhi hasil belajar

siswa. Dikarenakan Sebagian orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya maka dalam pendampingan siswa sangatlah minim.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi Lembaga sebagai bahan masukan dan dukungan bagi MA Darul Hikmah Tulungagung. Adapun saran atau masukan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah agar tetap memberikan dukungan yang berupa motivasi semangat belajar di era pandemi covid-19 pada saat ini agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik lebih semangat lagi
2. Dalam upaya meminimalisir problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring (online) kekompakan antara guru, orang tua, murid sangatlah penting jika salah satu dari tersebut kurang dalam peranannya maka akan terjadi suatu masalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring (online). Belum lagi jika jaringan internet mengalami gangguan, karena pembelajaran online mengandalkan sebuah kesetabilan jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. *Metode penelitian kualitatif “Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Bait kedua dalam الحث على التعلم. Mahfudzot kelas 2 KMI Gontor.

Arief Amin. 2002. *pengantar ilmu dan metodologi Pendidikan islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

Arikunto Suharismi. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani Jamal Ma'mur. 2011. *7 Aplikasi PAKEM*, Jogjakarta: Diva Press.

Departemen Agama RI. 1999. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. AsySyifa'.

Dimiyati dan Mudjiyono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2008. *psikologi Pendidikan*, Bandung: Bumi aksara.

Emda Amna. 2017. Jurnal kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Lantanida Journal, Vol.5 No.2.

Fataimah. 2018. *Strategi belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Bahasa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.1 No.2.

Gagne dan Berliner. 1984. *Educational psyghology*, Chicago: Rand MC Nally Collage Publishing company.

Hamalik Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran, Edisi I, Cet.II*; Jakarta: Bumi Aksara.

Joko Subagyo. 2004. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kemenag RI. 2013. *Al Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Halim Publishing dan Distributing.

Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong Lexy j. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*, bandung: PT remaja Rosda karya.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 132.

Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press.hlm 192.

Nur Uhbiyati.2005. *Ilmu Pendidikan Agama Islam 1 untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: Pustaka setia.

Sadirman A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.

Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Shaleh Chairul. 2008. *metodologi penelitian sebuah petunjuk praktis*, Yogyakarta: CV. Jaya Abadi.

Siddik Dja'far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Citapustaka Media.

Siti, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik”, *Jurnal Al-ta'dib* vol.6 No.1 2013, hlm 38

Sugiyono. 2008. *Memahami penelitian kualitatif* Bandung: CV. Alfabeta

Sunhaji. 2014. *konsep Manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran*, jurnal kependidikan Vol.11 No 2.

Tarmizi Ramadhan, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan menyenangkan*, <http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11>.

Wariati. *Model Pembelajaran PAKEM*, <http://www.academia.edu/7653996.com>, diakses pada 13 januari 2020.

Winkel, WS 1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Wlodkowski Raymond J. 2004. *Hasarat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zayadi Ahmad dan Abdul Majid. 2005. Tadzkiyah; *Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual, Edisi I, Cet.I*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dimiyati dan Mudjiyono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu tenaga Pendidikan.

Ali Sadikin. 2020. *Pembelajaran daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol 6. No 2.

Eka Wariati. 2020. *Model Pembelajaran PAKEM*. <http://www.academia.edu/7653995.com>.

Rizqon Halal Syah Aji. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia*. Jurnal sosiasl dan Budaya Syari. Vol 7. No 5.

Djamarah. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Syaiful Bani Djamarah. 2002. *Strategi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat perizinan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1165/Un.03.1/TL.00.1/06/2020 25 Juni 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MA Darul Hikmah Tulungagung
di
Tulungagung

Assalamu'alaikum W.r. W.b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Mohamad Khoirul Anam
NIM	: 16110122
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), di Era COVID 19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar di MA Darul Hikmah Tulungagung
Lama Penelitian	: Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r. W.b.



Dekan,

Dt. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



MADRASAH ALIYAH
PONDOK MODERN DARUL HIKMAH

NSS : 131235040008

NPSN : 20584796

TAWANGSARI - KEDUNGWARU - TULUNGAGUNG

Jl. KH Abu Mansyur I Tawangsari Kedungwaru Tulungagung Telp. (0355)334557 Website : <http://www.darulhikmah.or.id>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : MA.13.26/PP.00.6/036/2020

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung, menerangkan bahwa :

1. Nama Lengkap : MOHAMAD KHOIRUL ANAM
2. NIM : 16110122
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Surat keterangan ini menerangkan bahwa yang tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian di MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung, dengan judul :

"Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), Di Era COVID 19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar di MA Darul Hikmah Tulungagung". Sejak juni sampai dengan agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 14 Oktober 2020



Kepala Madrasah,
Drs. H. MOCHAMAD RUM WAHYUDI, M.M
NIP. 19650929 199203 1 006

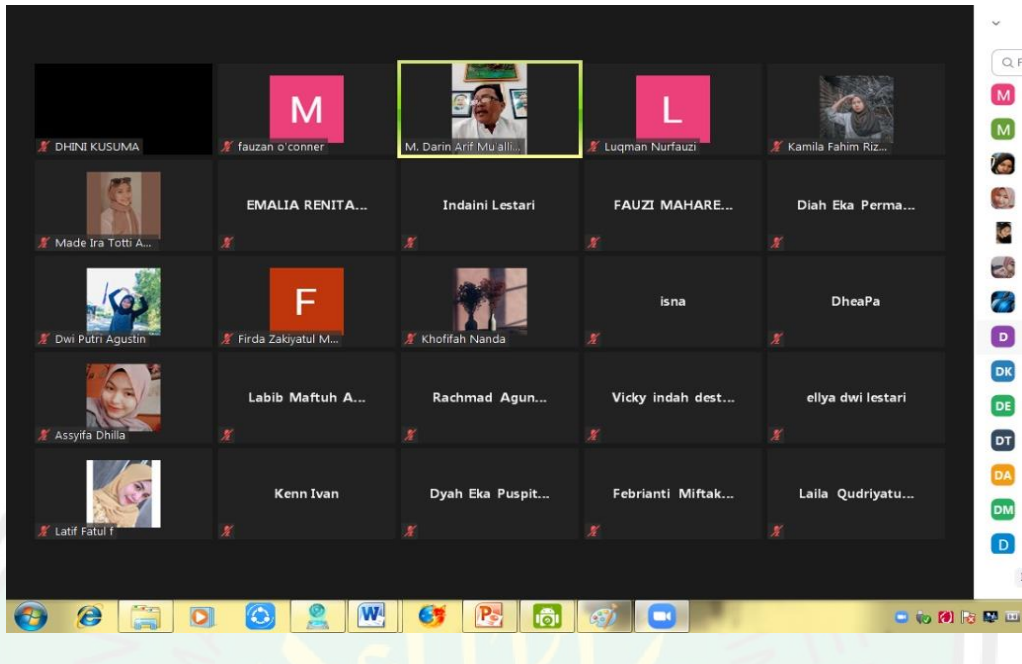
Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



PUSAT PERPUSTAKAAN







Lampiran 4**RIWAYAT PENELITIAN**

Riwayat lengkap peneliti sebagai berikut:

1. Nama : Mohamad Khoirul Anam
2. NIM : 16110122
3. Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung, 03 Juli 1998
4. Fak/Jur/Prog. Studi : FITK/PAI
5. Alamat : Ds. Betak - Kec. Kalidawir –
Kab.Tulungagung
6. Alamat email : akhoirul2503@gmail.com

Malang, 06 Oktober 2020

Mahasiswa,



Mohamad Khoirul Anam

16110122